

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor penting bagi penguatan pendidikan untuk membuang pola pikir pendek dalam mengembangkan sistem pendidikan. Pengambil kebijakan pendidikan tidak lagi memandang pendidikan dengan kaca mata kuda, dimana pendidikan akan difokuskan pada pendidikanya sendiri.<sup>1</sup>

Dengan adanya rasa sadar ini, maka muncullah perbandingan. upaya perbandingan sistem pendidikan yang sudah ada dengan sistem pendidikan yang lainnya.. adapun Tujuan utama dari studi banding ini ialah melakukan upaya *benchmarking* supaya sistem pendidikan yang ada di negeri sendiri bisa diketahui posisinya.

Negara Australia dan Jerman dipilih karena memiliki keunggulan dalam sistem pendidikannya. Australia dan Jerman saat ini merupakan Negara yang menduduki dengan sistem pendidikannya yang terbaik didunia. Pada Tahun 1970 negara Jerman sudah mampu mencapai tujuan sistem pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hanya selang 25 tahun sesudah Jerman mengalami kekalahan perang didunia ke II yang saat itu sudah rata dengan tanah. Berbagai macam keunggulan Jerman dan Australia diantaranya dibidang teknologi,

---

<sup>1</sup>Saifullah, *Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia (Jurnal Ilmiah Peuradeun)*, Vol. II, No. 02, Mei 2014, Hlm.264

kedokteran, seni, dan sastra merupakan keberhasilan yang gemilang diperoleh oleh Jerman di sistem pendidikan, ini merupakan jawaban dari berbagai macam masalah akibat dari kekalahan di Perang Dunia II.<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia sebagai negara yang masih dikatakan sebagai bangsa yang masih berkembang dan sedang mencari jalan berbagai macam cara dan upaya agar menjadi Negara maju terutama pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional, yang mana akan membawa Indonesia ke Negara maju dan berkembang dan juga menjawab dari perubahan zaman yang selalu berubah-ubah. Hal ini, juga merupakan visi dan misi sistem pendidikan Nasional yang ada dalam UU RI NO. 20 tentang SISDIKNAS.<sup>3</sup>

Disebutkan dalam bab ini pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional adalah seluruh komponen-komponen pendidikan yang ada keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan nasional. Diantara komponen-komponen yang ada di dalam pendidikan nasional ialah sumber daya, lingkungan, sarana-prasarana dan masyarakat. Komponen tersebut saling bekerja sama, keterkaitan serta mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada dalam UU RI NO. 20 tentang SISDIKNAS tahun 2003 Bab II pasal 3.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>ibid

<sup>3</sup>Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia (Antara Keinginan Dan Realita)*, Auladuna, Vol. 2 No.2 Desember 2015, Hlm.234

<sup>4</sup> Ibid

Adanya keinginan dan kesadaran yang kuat sekitar Sembilan tahun yang lalu dari pemerintah Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, yaitu ketika sesudah Indonesia masuk pada era reformasi sekarang . Pada era ini, pemerintah bersama rakyat Indonesia sedang menata kembali seluruh aspek fundamental yang berkenaan dengan kelangsungan hidup bangsa indonesia. Ini bertumpu pada penataan kembali aspek fundamental pendidikan. Sebagaimana terkandung dalam semangat peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standart pendidikan nasional.

Pendidikan sangatlah berpengaruh pada kemajuan suatu daerah karena pada dasarnya pendidikan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, baik dari segi integrasi, skill dan spiritual. Jika didalam suatu daerah terdapat sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, kreatif serta mempunyai tingkat pendidikan yang maksimal, maka daerah tersebut akan mengurangi tingkat kemiskinan karena dengan adanya pendidikan kesempatan untuk bekerja akan terbuka lebar, serta mengurangi ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan, produktifitas kelompok miskin

Pendidikan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang sudah dijelaskan diatas. Komponen tersebut dapat diwujudkan dengan adanya sebuah strategi. Adanya strategi merupakan jalan untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan dan kesuksesan. Didalam pendidikan, strategi didefinisikan sebagai sebuah rencana, metode, serta rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian perlu adanya strategi untuk mencapai keberhasilan dan

kesuksesan tujuan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran menurut Kemp (1995) dapat mengartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Dick and Carey (1985) strategi pembelajaran adalah suatu kerja sama yang didalamnya ada prosedur dan materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal kepada siswa.<sup>5</sup> Oleh karena, cara untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar perlu menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.

Pada mulanya proses pembelajaran didalam kelas hanya terpusat pada seorang guru saja, sehingga bakat dan minat peserta didik tidak teraplikasikan. dan materi ajar yang diajarkan tidak bisa diserap dengan baik. Maka seorang guru harus mengadakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran supaya tidak terjadi kebosanan serta kejenuhan.<sup>6</sup>

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan pembelajaran supaya peserta didik mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajari. Penggunaan berbagai macam metode adalah suatu keharusan bagi setiap guru dalam proses pembelajaran. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan bermakna sesuai dengan kemampuannya dalam mengelola kelas. Latar belakang serta karakter peserta didik harus dipahami dengan jelas oleh guru dengan melihat dari gerak-gerik serta pola tingkah siswa.

---

<sup>5</sup>Waqiatul masrurah, *praktek mengajar 1( pembelajaran micro teaching dalam teaching skills)*, (surabaya: CV. Salsabila putra pratama),hlm.47

<sup>6</sup>Ibid,hlm.29

Perlu disiapkan oleh guru beberapa hal penting yang menjadikan pembelajaran efektif, yaitu: membuat tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses transfer belajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan karena siswa akan merekam langsung materi yang didapat dari seorang guru dan siswa akan mengalami sendiri prosesnya secara langsung.<sup>7</sup>Maka dari itu materi ajar sangatlah penting untuk diperhatikan supaya apa yang sudah disampaikan bisa kena terhadap peserta didik.

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar tentu sangat diperlukan. Selain guru menyampaikan isi materi pembelajaran yang ada guru harus bisa menyampaikan hal-hal yang merembet pada pembahasannya tersebut. Seorang guru harus membangun komunikasi terus-menerus dengan siswa, mulai dari siswa masuk ke halaman sekolah hingga sampai siswa tersebut pulang. Hal demikian ini merupakan pembentukan rasa nyaman dan menyenangkan kepada siswa, serta minat belajarpun meningkat, tanpa adanya rasa bosan, takut dan keterpaksaan dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bisa kreatif dan bernalar sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Maka pada akhirnya efektivitas pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat az-zumar ayat 09:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>7</sup>Sofan amri & Iif khoiru ahmadi, *Proses pembelajaran inovatif dan kreatif dalam kelas*. (jakarta : PT. Prestasi pustakaraya), hlm.23

Artinya: (apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung) ataukah orang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang menerima pelajaran.<sup>8</sup>

Dalam hal ini tujuan yang diharapkan ialah menciptakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dimana peserta didik yang aktif didalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator dan membimbing siswa, bukan pemegang penuh kekuasaan dalam kelas, Dan juga guru mempunyai tugas mengajar, mendidik, melatih dan kemudian dievaluasi.<sup>9</sup>

Dari beberapa metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar yakni dengan pembelajaran bermodel kooperatif, yaitu dengan menggunakan metode *Market Place Activity*. Metode *Market Place Activity* (MPA) merupakan metode yang sifatnya mengajak siswa untuk aktif. Dalam pengaplikasian metode ini siswa mencari dan mengumpulkan sendiri pengetahuan atau informasi materi dari suatu kelompok ke kelompok lainnya. Istilahnya bisa disebut dengan jual beli informasi atau pengetahuan. Hal ini juga memerlukan kerja sama antar siswa. Makanya metode ini disebut juga *cooperative learning*.<sup>10</sup>

Dalam metode *market place activity* (MPA) ini siswa diharuskan untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran. Metode ini mengajarkan kekompakan dan

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984 ). Hlm.747

<sup>9</sup>M . Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiba, Dan Kopetensi Guru)*, Auladuna Vol. 2 No. 2 Desember 2015, Hlm.227

<sup>10</sup>Irwan, *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Vii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang*, Jurnal Studi Pendidikan Vol Xv, Januari-Juni 2017),Hlm.58

mengembangkan pengetahuan dalam tim, sehingga akan menguasai materi pembelajaran dengan baik karena metode tersebut mengajarkan pencarian informasi atau menuangkan konsep sendiri didalam kelompok. Maka dalam hal ini kekompakan dalam tim lah yang sangat dibutuhkan.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan sebuah model atau metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI terhadap keterampilan siswa dalam sebuah pembelajaran. dan juga bagaimana metode ini berhasil kepada siswa dalam menguasai materi PAI. Maka peneliti tertarik meneliti “Implementasi Metode Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi Pai Jual Beli Kelas 10 Di MA. Atsaru Salafiyah Sejati Camplong Sampang”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mempunyai beberapa fokus dari penelitian. Antara lain adalah

1. Bagaimana implementasi metode *Market Place Activity* (MPA) terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di MA Atsarus salafiyah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukungimplementasi metode *Market Place Activity* (MPA) dalam pengusaan materi PAI jual beli kelas 10di MA Atsarus salafiyah?

### **C. Tujuan penelitian**

Dari fokus penelitian diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Market Place Activity* (MPA) terhadap penguasaan materi PAI kelas 10 di MA Atsarus salafiyah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *Market Place Activity* (MPA) dalam penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di MA Atsarus salafiyah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan keilmuan tentang perbandingan minat belajar siswa pada pelajaran PAI, menjadi literatur perpustakaan, dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran market place activity (MPA) terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di MA Atsarus salafiyah camploong sampang

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi institut agama islam negeri madura

Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang memiliki unsur kesamaan bagi mahasiswa di institut agama islam madura.

b. Bagi MA Atsarus salafiyah camplong

1) Bagi kepla sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penguasaan materi PAI.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembenahan atau pengayaan dalam rangka penguasaan materi PAI.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang memiliki kompetensi profesional.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir dan salah persepsi terhadap pokok permasalahan yang ada pada judul penelitian ini, perlu kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian rencana serta prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara cara pengajaran yang akan dilaksanakan.

2. Market place activity (MPA)

Market place activity (MPA) adalah suatu metode pembelajaran yang berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu.

3. Penguasaan Materi PAI

Penguasaan adalah sesuatu hal yang harus dikuasai atau dimiliki oleh seseorang. sedangkan materi PAI ialah serangkaian bahan ajar yang berisi tentang keislaman.

4. Jual beli Kelas 10

Jual beli adalah salah satu bab di mata pelajaran fiqih kelas 10 yang menjelaskan tentang jual beli.

Dari pada definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan awal bahwa implementasi metode market place activity (MPA) terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di madrasah aliyah atsarus salafiyah camplong adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran market place activity (MPA) untuk menguasai materi PAI jual beli kelas 10.